

**ANALISIS LAGU *SORA MIDO* KARYA DJAGA
DEPARI DAN MAKNANYA BAGI SUKU KARO**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh:

Thalia Emerandal Ninta

NIM. 17101020131

Semester Genap 2020/ 2021

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PENGAJUAN

**ANALISIS LAGU *SORA MIDO* KARYA DJAGA DEPARI DAN
MAKNANYA BAGI SUKU KARO**

Oleh

Thalia Emerandal Ninta

NIM: 17101020131

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Musik**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2020/2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S1 Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Analisis Lagu *Sora Mido* Karya Djaga Depari dan Maknanya bagi Suku Karo” dari Thalia Emerandal Ninta (NIM. 17101020131) ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2020/2021 dan dinyatakan lulus tanggal 15 Juni 2021.

Tim Penguji :
Ketua Program Studi/ Ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A.

NIP. 196303281988032001/ NIDN. 0028036302

Pembimbing II/ Anggota,



Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.

NIP. 199106182019031022

Penguji Ahli/ Anggota,



Suryanto Wijaya S.Mus., M.Hum.

NIP. 195705271983031003/ NIDN. 0027055701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS LAGU *SORA MIDO* KARYA DJAGA DEPARI DAN MAKNANYA BAGI SUKU KARO” adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lain, serta belum pernah dipublikasikan.

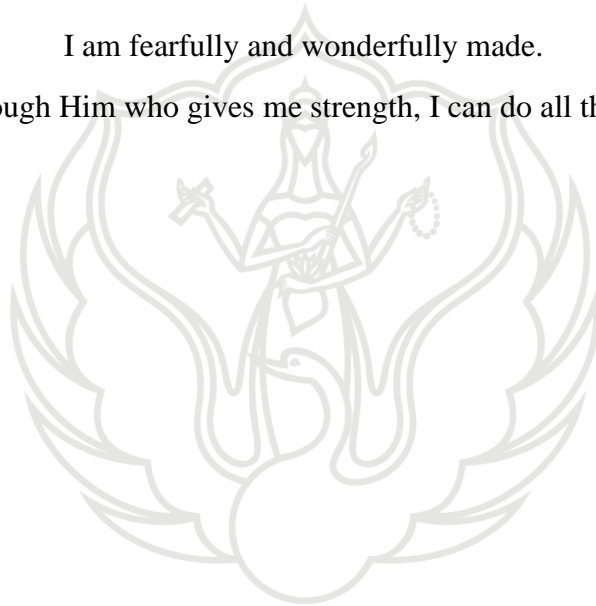
Yogyakarta, 7 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,



Thalia Emerandal Ninta
NIM. 17101020131

MOTTO

I am fearfully and wonderfully made.
Through Him who gives me strength, I can do all things.



PERSEMBAHAN

Untuk setiap orang yang mengasihi dan mendukungku hingga titik ini.



ANALISIS LAGU *SORA MIDO* KARYA DJAGA DEPARI DAN MAKNANYA BAGI SUKU KARO

Oleh:

Thalia Emerandal Ninta

17101020131

ABSTRAK

Di masa modern saat ini, banyak muda-mudi Karo yang meninggalkan warisan budaya yang berupa lagu-lagu tradisional Karo khususnya lagu-lagu antik dari masa perjuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hendak melakukan analisis mengenai salah satu lagu perjuangan Karo yang berjudul *Sora Mido* karya Djaga Depari, serta menjabarkan peranan dan makna lagu tersebut bagi masyarakat suku Karo. Penelitian ini memuat topik permasalahan yaitu, analisis struktur, bentuk, serta makna lirik lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari bagi masyarakat suku Karo. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologi serta etnomusikologis. Lagu ini seringkali dibawakan pada saat peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Tema nada dalam lagu *Sora Mido* dipengaruhi oleh susunan motif sebagai unit struktur paling kecil, yang kemudian akan Menyusun frase-frase lagu. Dari susunan frase *antecedent* dan *consequence* yang tersusun, dapat diketahui bahwa bentuk lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari merupakan bentuk lagu tiga bagian dengan susunan AABA. Lagu ini memiliki makna yang begitu kuat dalam memberikan nasihat bagi masyarakat agar tetap mengisi kemerdekaan yang sudah diperjuangkan oleh para pahlawan bangsa. Hal ini ditekankan dalam lagu ini karena perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan di masa sekarang bukan lagi dengan bambu runcing seperti dahulu, tapi lewat tanggung jawab yang diemban oleh masyarakat sesuai bidangnya masing-masing.

Kata kunci: Analisis, *Sora Mido*, Djaga Depari, Karo

KATA PENGANTAR

Untuk segala hal yang terjadi dalam kehidupan, ada musimnya masing-masing. Ada musim untuk menabur, musim untuk menuai, ada pula musim yang membuat kita harus berhenti sejenak. Bersyukur untuk segala musim yang telah dilalui, hingga pada akhirnya penulis bisa sampai pada musim menuai ini. Hal mengenai musim tersebut, telah penulis lalui selama menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak hal yang telah penulis peroleh selama empat tahun, yang kemudian membantu penulis dalam berproses di bidang akademis maupun non akademis.

Terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata hanya karena kekuatan penulis, melainkan banyak pihak yang berjasa untuk mendukung setiap proses yang penulis lalui selama empat tahun menuntut ilmu. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Allah Bapa, Tuhan Yesus, dan Roh Kudus yang mengasihi penulis, dan senantiasa menyertai, serta memberikan pertolongan dalam kehidupan penulis. Sehingga penulis dimampukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kustap S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Musik.
3. Dra. Eritha Sitorus, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang sering memberikan semangat bagi mahasiswa.
4. Linda Sitinjak S. Sn., M. Sn., selaku dosen mayor penulis, yang sudah penulis anggap sebagai orang tua, karena dengan penuh kasih selalu

mengingatkan dan tulus memberi perhatian kepada penulis. Terima kasih karena selalu setia menolong, mendukung dan percaya akan kemampuan penulis.

5. Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang memberi bimbingan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang setia untuk selalu *follow up* setiap perkembangan penelitian, membantu dalam proses penulisan, dan memotivasi penulis.
7. Dr Julianus Limbeng, S.Sn., M.Si., yang telah bersedia menjadi narasumber untuk penelitian ini, dan dengan tulus membagikan banyak wawasan mengenai musik Karo.
8. Tiofanta Pinem, yang telah mendukung penelitian penulis dan bersedia menjadi narasumber.
9. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
10. Adik penulis, Calvintalo Haganta Ginting yang menjadi teman bercerita sejak kecil.
11. Awi Deskabelly yang mendukung, mendoakan, serta menemani proses penulis dalam skripsi, mayor, dan pelayanan.
12. Teman-teman Cell Group Gian dan JOY Fellowship Indonesia, yang menjadi keluarga serta selalu mendukung penulis dalam doa, kasih, dan kehangatan.
13. Teman-teman Prodi Seni Musik 2017

14. Vocalista Harmonic Choir dan Kelompok Kegiatan Mahasiswa Vokal yang memberikan banyak kenangan manis, wawasan dan pengalaman bermusik selama penulis kuliah.
15. Bul-bul yang selalu menghibur dan menemani penulis saat penelitian.
16. Karina Larasati, selaku sahabat yang menjadi inspirasi penulis untuk tidak menyerah dalam penulisan skripsi ini.
17. Lambok Bulan Marguerite Siahaan, selaku saudari dan sahabat penulis yang menjadi teman berbagi cerita, keluh kesah selama empat tahun, yang selalu mendukung proses penelitian penulis.
18. Maristela Sonia Watu, selaku sahabat sekelas yang menjadi teman berbagi cerita dan berproses bersama selama masa perkuliahan.
19. Christine Bernadette K. Saik, S.Sn. dan Huli Carina Br. Pelawi, S.Sn.
20. Semua pihak yang belum bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis berharap pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Penulis,

Thalia Emerandal Ninta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR NOTASI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
A. Kajian Historis	13
1. Suku Karo.....	13
2. Biografi Djaga Depari	25
3. Lagu <i>Sora Mido</i>	30
B. Landasan Teori.....	33

1. Unsur-unsur Musik.....	33
2. Struktur dan Bentuk Musik	41
BAB III.....	50
A. Deskripsi Penyajian Umum Lagu Sora Mido	51
B. Analisis Lagu <i>Sora Mido</i> Karya Djaga Depari	54
1. Unsur-unsur Musik dalam Lagu <i>Sora Mido</i>	54
2. Analisis Struktur dan Bentuk Musik dalam Lagu <i>Sora Mido</i>	60
C. Makna Lagu <i>Sora Mido</i> bagi Masyarakat Suku Karo.....	70
1. Terjemahan lagu <i>Sora Mido</i>	70
2. Makna lagu bagi Masyarakat Karo.....	74
BAB IV	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81
A. Kegiatan Wawancara	81
B. Dokumentasi	91

DAFTAR NOTASI

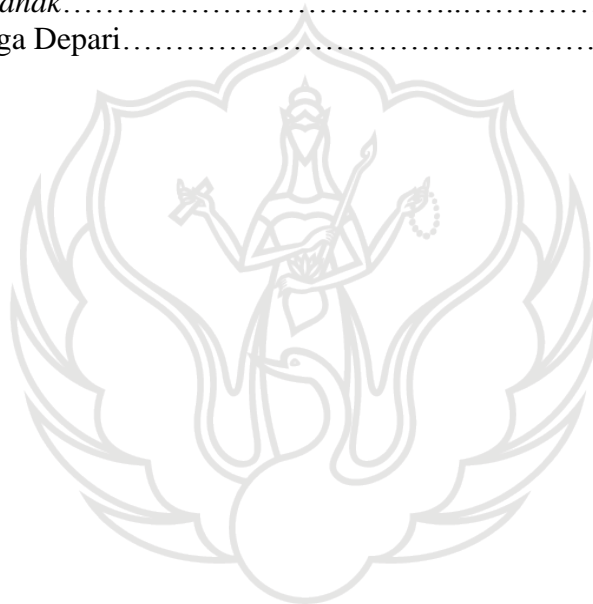
Notasi 1 Potongan lagu <i>Sora Mido</i> transkripsi penulis.....	32
Notasi 2 Contoh silabis.....	34
Notasi 3 Contoh Neumatis.....	35
Notasi 4 Contoh Melismatis.....	35
Notasi 5 Contoh <i>Mordent</i>	36
Notasi 6 Contoh <i>Gruppetto</i>	36
Notasi 7 Contoh <i>Trill</i>	37
Notasi 8 Contoh <i>Acciaccatura</i>	37
Notasi 9 Contoh <i>Appoggiatura</i>	38
Notasi 10 Tangga Nada Diatonis Mayor.....	38
Notasi 11 Tangga Nada Diatonis Minor.....	39
Notasi 12 Tangga Nada Diatonis Minor Harmonis.....	39
Notasi 13 Tangga Nada Diatonis Minor Melodis.....	39
Notasi 14 Contoh motif pada lagu <i>Maju Tak Gentar</i>	42
Notasi 15 Contoh repetisi motif pada lagu <i>Maju Tak Gentar</i>	43
Notasi 16 Contoh sekuens naik.....	43
Notasi 17 Contoh sekuens turun.....	43
Notasi 18 Contoh ornamentasi.....	44
Notasi 19 Contoh perubahan ritmis.....	44
Notasi 20 Contoh inversi.....	45
Notasi 21 Contoh retrograsi.....	45
Notasi 22 Contoh augmentasi.....	45
Notasi 23 Contoh retrograsi inversi.....	46
Notasi 24 Contoh bentuk lagu satu bagian.....	48
Notasi 25 Contoh bentuk lagu dua bagian.....	48
Notasi 26 Contoh bentuk lagu tiga bagian.....	49
Notasi 27 potongan melodi silabis dalam lagu <i>Sora Mido</i>	55
Notasi 28 potongan melodi neumatis dalam lagu <i>Sora Mido</i>	56
Notasi 29 potongan melodi neumatis dalam lagu <i>Sora Mido</i>	56
Notasi 30 ornamentasi <i>mordent</i> dalam lagu <i>Sora Mido</i>	57
Notasi 33 ornamentasi <i>gruppetto</i> dalam lagu <i>Sora Mido</i>	57
Notasi 34 ornamentasi <i>acciaccatura</i> dalam lagu <i>Sora Mido</i>	58
Notasi 35 Tangga nada F minor harmonis.....	59
Notasi 36 Penambahan nada kromatis dalam lagu <i>Sora Mido</i>	59
Notasi 37 tempo, tanda sukut dan birama awal lagu <i>Sora Mido</i>	60
Notasi 38 Motif pada birama 0/3 – 15 <i>Sora Mido</i>	60

Notasi 39 Motif pada birama 16 – 63 lagu <i>Sora Mido</i>	61
Notasi 40 Motif pada birama 64 – 74 <i>Sora Mido</i>	62
Notasi 41 Pembagian frase pada birama 0/3 – 38 lagu <i>Sora Mido</i>	66
Notasi 42 Pembagian pada birama 39 – 74 <i>Sora Mido</i>	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Kulcapi</i>	17
Gambar 2.2 <i>Belobat</i>	18
Gambar 2.3 <i>Keteng-keteng</i>	19
Gambar 2.4 <i>Mangkuk dan Alu pemukul mangkok</i>	19
Gambar 2.5 <i>Sarune</i>	20
Gambar 2.6 <i>Gendang Singindungi</i>	21
Gambar 2.7 <i>Gendang Singanaki</i>	21
Gambar 2.8 <i>Gung</i>	22
Gambar 2.9 <i>Penganak</i>	22
Gambar 2.10 <i>Djaga Depari</i>	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan hasil karya seni dengan bentuk lagu atau komposisi. Musik mampu digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi (dinamika) sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988: 1). Musik dapat pula digunakan menjadi sarana media komunikasi antar manusia, untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pesan dari pencipta untuk dibagikan kepada orang lain. Proses terciptanya sebuah musik dalam masyarakat dipengaruhi oleh sejarah, tradisi, serta kebudayaan, berdasarkan nilai, norma, dan ilmu yang terkandung dalam masyarakat tersebut (Lararenjana, Merdeka, 2020: 1-4).

Musik Tradisi erat kaitannya dengan disiplin Etnomusikologi. Menurut Merriam, Etnomusikologi memiliki kontribusi dalam mengemas aspek ilmu sosial serta kemanusiaan secara bersamaan, yaitu dengan cara saling melengkapi pengertian keduanya secara lebih mendalam. Secara implisit, definisi dari etnomusikologi adalah ilmu yang mempelajari musik yang ada dalam suatu kebudayaan (Merriam, 1964: 7).

Kebudayaan masyarakat Indonesia sangat beraneka ragam di tiap daerah dari segi bahasa, suku, serta adat-istiadat yang lahir dari sejarah yang pernah dilalui oleh masyarakat di daerah tersebut (Koentjaraningrat, 2014: 67). Suku

Karo adalah salah satu dari sekian banyak suku yang ada di daerah Indonesia, yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara. Wilayah yang ditempati oleh masyarakat Karo meliputi Kabupaten Karo, Kabupaten Dairi, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Simalungun, Kota Medan, Kota Binjai, dan sebagian daerah Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan wilayah tersebut, masyarakat Karo terbagi menjadi dua etnik. Masyarakat yang mendiami wilayah dataran tinggi disebut Karo *Gugung*. Sedangkan, yang mendiami dataran rendah disebut Karo *Jahe-jahe* atau *Jehe*. Perbedaan etnik ini berpengaruh dalam perbedaan mata pencaharian, dialek pengucapan kata, serta beberapa istilah sehari-hari. Namun, warisan budaya yang diterima masyarakat dari kedua etnik Karo ini tetap sama asalnya dan tetap sama cara penyajian tradisinya (Damanik, 2019).

Hasil dari kebudayaan serta tradisi suatu daerah dapat berupa lisan maupun tulisan. Sebelum manusia mengenal tulisan, tradisi lisan menjadi sumber-sumber pengetahuan di masa lalu. Salah satu hasil tradisi lisan yang tercipta dan lekat dengan suatu suku atau budaya adalah musik dan lagu tradisionalnya (Kemdikbud). Warisan budaya yang diterima masyarakat Karo dipengaruhi oleh zaman Kerajaan Haru, masa penjajahan belanda, serta masa kemerdekaan (Zulfi, 2019: 5-6).

Salah satu yang menjadi warisan budaya yang diterima tersebut adalah musik dan lagu tradisional Karo. Dalam adat dan tradisi masyarakat Karo, musik berperan penting dalam berjalannya aktivitas tersebut. Hal ini juga berkaitan erat dengan sistem kepercayaan tradisional serta mata pencaharian masyarakat Karo.

Selain itu, seni suara Karo digunakan juga dalam menyanyikan cerita (Purba, 2017: 64).

Salah satu Komposer dari Karo yang berperan begitu besar bagi adanya musik dan lagu tradisional Karo adalah Djaga Depari. Djaga Depari adalah seorang pemain Violin yang kemudian juga berkarya menciptakan lagu-lagu Karo sejak zaman penjajahan hingga pasca-kemerdekaan. Lagu-lagu yang diciptakan oleh Djaga Depari bertemakan cinta, tanah kelahiran, dan perjuangan. Beberapa diantaranya yaitu, *Piso Surit*, *Erkata Bedil*, *Sora Mido*, *I Padang Sambo*, *Taneh Karo Simalem*, *Mbaba Kampil*, dan lain-lain (Simamora, 2010).

Di masa modern saat ini, banyak muda-mudi Karo yang meninggalkan warisan budaya yang berupa lagu-lagu tradisional Karo, khususnya lagu-lagu antik dari masa perjuangan. Penyebab utama hal ini terjadi antara lain perbedaan minat dan selera masyarakat pada zaman yang dipengaruhi budaya populer saat ini. Hal lain yang menjadi penyebab lagu tradisional yang bertema perjuangan kurang diminati adalah karena kurangnya sumber daya manusia yang berinisiatif untuk memperkenalkan lagu-lagu ini sebagai bagian dari sejarah penting masyarakat Karo.

Akan tetapi, lagu-lagu tradisional, khususnya yang bertema perjuangan perlu dilestarikan dan diangkat kembali, agar sejarah perjuangan pahlawan bangsa di masa meraih kemerdekaan tidak terlupakan, dan dapat dimaknai lebih dalam oleh generasi penerus bangsa. Pemaknaan yang mendalam mengenai sebuah lagu perjuangan diharapkan dapat membaharui semangat juang masyarakat muda pada zaman yang sangat modern ini.

Dibutuhkan sumber informasi yang dikaji secara ilmiah untuk membantu masyarakat menambah wawasan dan rasa apresiasi terhadap lagu tradisional Karo, secara khusus lagu *Sora Mido*. Jika ditelusuri lebih lanjut, sumber informasi berupa karya tulis ilmiah yang membahas analisis lagu ini masih jarang dimuat. Analisis lagu akan membantu penyaji musik ataupun penikmat musik untuk memaknai maksud dan tujuan komposer dalam menciptakan karya musik tersebut. Keunikan ornamentasi melodi yang disebut “rengget” dan kemiripan melodi antar kalimat dalam lagu *Sora Mido* menjadi daya tarik bagi penulis untuk menganalisis struktur dan bentuk lagunya secara mendalam.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan analisis mengenai lagu *Sora Mido*, serta menjabarkan peranan dan makna lagu tersebut bagi masyarakat suku Karo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tertulis yang faktual bagi generasi muda yang memiliki ketertarikan dengan unsur-unsur musikal lagu *Sora Mido*. Sehingga, generasi muda Karo pada akhirnya dapat membantu pelestarian lagu tradisional *Sora Mido*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, ada beberapa rumusan masalah yang dapat penulis identifikasi, antara lain:

1. Bagaimana analisis struktur dan bentuk lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari?
2. Apa makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari bagi masyarakat suku Karo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis dapat mengemukakan tujuan-tujuan penelitian yang hendak dicapai, antara lain:

1. Untuk menjabarkan analisis struktur dan bentuk dari lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari.
2. Untuk mengetahui makna lirik lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari bagi masyarakat suku Karo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - Penelitian ini dapat memberi wawasan bagi masyarakat dan dunia tentang sejarah, analisis struktur, dan makna lagu *Sora Mido* yang dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran teori lagu daerah Karo.
 - Penelitian ini dapat dijadikan referensi kajian pustaka untuk penelitian lain yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - Penelitian ini bermanfaat dalam penyajian lagu tradisi Karo dengan interpretasi yang lebih baik.
 - Penelitian dapat menjadi acuan pembelajaran praktik lagu tradisional Karo.
 - Penelitian ini diharapkan bisa memperkenalkan keberadaan peran dan makna lagu tradisional *Sora Mido* kepada generasi muda suku Karo.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul “Analisis Lagu *Sora Mido* Karya Djaga Depari dan Maknanya Bagi Suku Karo” ini diperkuat dengan menggunakan beberapa referensi dari buku ataupun karya tulis terdahulu yang sudah pernah dilakukan, agar pemecahan masalah dapat terjawab secara objektif. Berikut ini adalah beberapa kajian pustaka yang penulis gunakan:

1. Sergio de la Ossa (2019) dalam bukunya yang berjudul *A Basic Guide to Folksong Analysis*. Di dalam buku ini, Sergio de la Ossa menjabarkan bagaimana cara menganalisis aspek musikal dari lagu daerah dengan memperhatikan dan membuat rincian konten ritmis, melodis, tangga nada, bentuk lagu, serta asal karya musik yang melatarbelakangi terciptanya musik tersebut. Petunjuk serta tahap yang dijelaskan dalam buku ini menjadi acuan dalam proses analisis karya untuk melakukan penelitian.
2. Marselinus Barus (2016) dalam penelitian skripsinya yang berjudul *Bentuk Penyajian Rengget Dalam Lagu ‘Sora Mido’ Karya Djaga Depari yang Dinyanyikan oleh Perkolong-Kolong Keleng Barus pada Acara Gendang Guro-Guro Aron di Desa Juhar Simbelang*. Penelitian ini membahas tentang lagu *Sora Mido*, khususnya penyajian ornamentasi *rengget* yang ada di dalamnya, dan peranan lagu tersebut saat dibawakan pada suatu tradisi adat Karo. Penelitian terdahulu ini akan memberikan wawasan dan acuan dalam mengenal lebih dalam dan detail tentang struktur melodis serta peranan lagu *Sora Mido* dalam masyarakat Karo.

3. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St. (2012) dalam buku *Struktur Dan Gaya Studi Dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal* yang merupakan terjemahan dari buku *Structure And Style* yang ditulis oleh Leon Stein. Buku ini akan menjadi pedoman dalam melakukan analisis struktur lagu yang akan dibahas lebih lanjut dalam Bab ketiga dari penelitian ini.
4. Allan P. Merriam (1964) dalam buku *Anthropology of Music*, membahas mengenai pentingnya makna sebuah musik bagi masyarakat yang terlibat dalam suatu masa di suatu daerah dan bagaimana dampaknya bagi masyarakat tersebut. Hal tersebut penting karena akan mempengaruhi penggunaan dan fungsi sebuah musik bagi suatu masyarakat. Penggunaan sebuah musik akan merujuk pada situasi yang terjadi di masyarakat. Sedangkan, fungsi musik merupakan alasan mengapa sebuah musik tercipta dan bagaimana manfaat yang diberikan oleh suatu karya musik bagi masyarakat yang menggunakan atau mendengarnya. Sumber dari Merriam ini dapat menjadi pedoman dalam melakukan penelitian musik yang melibatkan kondisi sosial budaya masyarakat Karo dalam kaitannya dengan lagu *Sora Mido*.
5. Erond L. Damanik (2019) dalam jurnal yang berjudul *Gugung dan Jehe: Pembelahan Etnik Karo di Sumatera Utara*. Buku ini secara detail menjelaskan bagaimana asal-usul pembelahan kedua etnik berdasarkan wilayah yang ditempati oleh Suku Karo, dalam buku ini juga akan didapati referensi sejarah perkembangan serta kondisi sosial budaya masyarakat dari awal keberadaannya di Sumatera Utara.

6. Brata Andreas Simamora (2010) dalam skripsi yang berjudul *Deskripsi Tema Lagu Ciptaan Djaga Depari*. Penelitian ini membahas secara lengkap tentang Djaga Depari dan karya-karyanya, berdasarkan temanya dan latar belakang pembuatan karyanya. Hal yang dibahas dalam penelitian tersebut akan membantu dalam melakukan tahapan penelitian di bab kedua dan ketiga.

F. Metode Penelitian

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian dengan sumber data berupa dokumentasi atau hasil kondisi sosial seperti ini membutuhkan metode yang sesuai. Hal ini ditujukan untuk menunjang proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis metode dengan mengumpulkan informasi dengan menafsirkan dan menjabarkan makna dari suatu informasi yang bentuknya non-numerik, dengan mengumpulkan data secara triangulasi, pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015: 9). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* ini merupakan teknik pengambilan data melalui sebuah keterkaitan relasi dari satu orang dengan orang yang lainnya, atau satu kasus dengan kasus yang lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama (Neuman 2003, dalam Nurdiani, 2014: 1113). Data yang menjadi sampel penelitian adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka, hasil transkripsi lagu, dan dua informan kunci yang menjadi narasumber primer penelitian.

Data yang terkumpul akan diteliti lebih lanjut dengan pendekatan musikologi dan didukung dengan pendekatan etnomusikologi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

- a. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan informasi dan data-data yang berasal dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku-buku dan catatan sejarah yang berhubungan dengan permasalahan. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat penelitian secara teoritis terhadap masalah yang diambil dalam penelitian.

- b. Observasi

Observasi merupakan sebuah tahapan peninjauan yang dilakukan langsung secara cermat mengenai kondisi yang sesuai dengan fakta yang terjadi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis yang juga menjadi pengamat, akan melakukan observasi non-partisipan. Jenis observasi ini tidak melibatkan pengamat sebagai partisipan yang diteliti. Objek yang diobservasi merupakan hasil rekaman video, audio dan partitur lagu *Sora Mido* yang sudah ada.

- c. Wawancara

Wawancara adalah tahapan pengumpulan informasi dan data dengan cara melakukan percakapan dan tanya jawab dengan seorang narasumber mengenai topik tertentu sesuai dengan objek yang diteliti (Sugiyono dalam Febrianto, 2016: 34). Dalam penelitian ini, penulis akan

melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Prastowo memberi pernyataan bahwa narasumber atau informan adalah seseorang yang bisa memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian (Prastowo, 2012 dalam Febrianto, 2016: 29).

Penulis akan melakukan wawancara dengan Tiofanta Pinem yang merupakan salah satu penyanyi tradisional lagu karo yang pernah membawakan lagu *Sora Mido* yang bersasal dari Kabupaten Karo. Narasumber lain yang akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini adalah Dr. Julianus Limbeng, S.Sn., M.Si., selaku akademisi seni, arranger dan komposer lagu-lagu tradisional dari suku Karo.

Dalam melakukan wawancara, penulis melakukan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dimana dalam proses menemukan masalah dan solusinya dilakukan secara terbuka, yaitu dengan meminta pendapat serta ide-ide dari informan (Sugiyono, 2017: 233).

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan informasi dan data dalam bentuk dokumen dan sumber kepustakaan, serta sumber lain yang dapat menggambarkan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan berupa buku yang membahas lagu-lagu tradisional karo, foto penyajian, dan video penyajian lagu *Sora Mido*.

2. Tahap Analisis Data

Tahapan yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul adalah tahap pengolahan data dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian diurutkan untuk dideskripsikan. Ada 2 tahap yang dilakukan penulis dalam pendeskripsian laporan.

a. Sebelum memasuki lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari cerita lisan, sumber pustaka, dan sumber web mengenai asal-muasal adat Karo dan perkembangan warisan budaya Lagu Tradisi yang berkembang.

b. Selama di lapangan.

Proses analisis data di lapangan terdiri atas:

- 1) Reduksi data
- 2) Pada tahapan penelitian ini, penulis fokus dengan hanya memilih data-data yang penting, dan mengurangi data-data yang kurang penting untuk menunjang penelitian.

3) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif deskriptif untuk menyajikan data-data yang telah diperoleh.

4) Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil penelitian yang berupa pendapat terakhir yang didasari oleh uraian-uraian sebelumnya yang diperoleh di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Hasil keseluruhan dari penelitian ini dibagi menjadi empat bab yang disusun dalam bentuk skripsi. Secara keseluruhan, penelitian ini akan memuat pokok permasalahan penelitian, kajian teoritik, proses analisis data, dan kesimpulan.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang Kajian Historis yang terdiri atas keberadaan, pembagian wilayah, dan seni musik tradisional suku Karo, biografi Djaga Depari dan sejarah lagu *Sora Mido*, serta memuat Landasan Teori berupa unsur-unsur musik dan pengertian-pengertian istilah dalam struktur dan bentuk musik.

Bab ketiga berisi pembahasan yang meliputi analisis struktur dan bentuk lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari dan makna liriknya bagi masyarakat Karo.

Bab keempat berisi kesimpulan dan saran, kemudian daftar pustaka dan lampiran.